

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	<b>J-PIPS (JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL)</b> Tersedia secara online: <a href="http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips">http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips</a>	Vol. 8, No. 1, Desember 2021 Halaman: 79-89
--	--	---

## **Integrasi Sejarah Lokal *Tower Air Belanda* dalam Pembelajaran Sejarah**

**Muhammad Zaini<sup>1</sup>, Widia Munira<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Jabal Ghafur, Jl. Gle Gapui, Peutoe, Sigli, Pidie, Aceh, Indonesia

<sup>1</sup>zaini@unigha.ac.id, <sup>2</sup>munirawidia@gmail.com

*Diterima: 03-10-2021.; Direvisi: 17-12-2021; Disetujui: 21-12-2021*

*Permalink/DOI: [10.15548/jpips.v8i1.13494](https://doi.org/10.15548/jpips.v8i1.13494)*

**Abstrak:** Pembelajaran sejarah merupakan pemahaman dan kebijaksanaan yang dapat menciptakan generasi yang memahami sejarah, menghadapi perjalanan waktu yang lebih baik. Oleh karena itu, pemanfaatan peninggalan sejarah lokal dapat menyampaikan nilai sejarah sebagai bagian dari penanaman karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan pembelajaran sejarah berbasis peninggalan sejarah Kabupaten Pidie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif melalui kunjungan langsung ke lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah meningkatkan wawasan sejarah peserta didik dari generasi ke generasi dan memiliki nilai-nilai identitas yang dapat mengembangkan potensi diri menjadi generasi akan peduli kesejarahan lokal dan mampu mengeksplorasi berbagai situs-situs sejarah lokal yang terdapat di lingkungan siswa. situs sejarah “*Tower Air Belanda*” di Kabupaten Pidie dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan materi sejarah Indonesia. Sejarah *Tower Air Belanda* di Kabupaten Pidie dapat dijadikan sebagai sumber informasi pengembangan materi sejarah Indonesia pada pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci:** *integrasi sejarah lokal; tower air Belanda; pembelajaran sejarah*

### ***Integration of Local History of the Tower Air Belanda in History Learning***

**Abstract:** History is understanding and learning that can create those who understand history, face the past and see a better future. Therefore, the use of local historical heritage can convey historical value as part of inculcating student character. This study aims to introduce the historical learning of the historical heritage of Pidie Regency. The method used in this research is descriptive and qualitative through direct visits to the location, which is done by obtaining historical objects at the location of the "Dutch Air Tower". The results show that the historical site of the Dutch water tower in Pidie Regency can be used as a source of information on the history of Indonesia during the Indonesian colonial period. The existence of local history in history learning aims to maintain collective memory from generation to generation. They know local history, and the existence of this local historical site has academic records that can be used for students to reach and explore, especially the surrounding environment.

**Keywords:** *local history integration; tower air Belanda; history learning.*

## PENDAHULUAN

Wilayah sejarah merupakan salah satu bentuk identitas atau identitas hidup seseorang. Identitas diartikan sebagai suatu ciri atau simbol yang menggambarkan dan sesuai dengan ciri-ciri kesadaran diri, golongan, kelompok, masyarakat atau negara itu sendiri. Regionalisasi historis mengacu pada kesadaran perasaan subjektif yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Kusnoto & Minandar, 2017).

Perkembangan ruang sejarah adalah satu hal yang dibutuhkan seorang guru sejarah. Ruang bersejarah memberikan peluang guru memanfaatkan sepenuhnya media visual untuk pembelajaran sejarah sehingga ruang sejarah dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kursus 2013. Melalui ruang sejarah, metode ilmiah di kelas sejarah menjadi lebih mudah untuk diterapkan. Penggunaan ruangan sejarah memiliki beberapa keunggulan. Pertama, ruang bersejarah dapat memberikan "rumah" untuk guru sejarah. Kedua, keberadaan ruang sejarah dapat dibangun dan dipertahankan suasana belajar yang efektif. Ketiga, ruang sejarah memungkinkan pembelajaran sejarah lebih efektif. Keempat, ruang sejarah dapat menghemat waktu belajar karena media di ruang sejarah sudah tersedia dan dapat digunakan segera (Karyono & Suryadi, 2016).

Peran pendidik dalam pengembangan materi sejarah sangat penting untuk menjawab tantangan pembelajaran sejarah masa kini. Artinya, mempelajari sejarah dapat membekali siswa dengan kearifan hidup sehingga peningkatan pembelajaran sejarah lokal dapat diintegrasikan dalam materi sejarah yang berpusat di Indonesia, dari materi pergerakan sejarah nasional Indonesia yang semula ditentukan oleh elit/penguasa menjadi materi pergerakan sejarah yang tidak hanya ditentukan oleh kaum elit tetapi diputuskan oleh rakyat Indonesia (Hafid, 2019).

Pemahaman sejarah berfungsi menjaga memori kolektif siswa dimana sejarah menggambarkan masa saat ini lewat kejadian masa lampau, sehingga bisa merancang serta memprediksi masa depan. Oleh sebab itu, dalam bidang pembelajaran yang berdiversifikasi sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk mendukung *compositions* pendidikan khususnya mata pelajaran sejarah di SMA. Setiap wilayah di Indonesia mempunyai sumber energi kajian historis, tercantum sumber energi sejarah yang berhubungan dengan sejarah nasional serta loka, tidak hanya mempunyai keterkaitan historis yang kokoh, kajian historis tersebut pula menaruh bermacam data yang bisa digali (Elijah, 2017).

Pembelajaran sejarah lokal dapat memberikan informasi terhadap budaya lokal yang memiliki nilai pada masyarakat pada masa lampau seperti relief, patung dan artefak pada masa hindu-Budha sehingga timbul rasa memori akan historis yang dapat melakukan perubahan yang positif untuk masa sekarang, peran peserta didik untuk lingkungannya dengan melestarikan sumber daya alam yang berada di daerahnya masing-masing (Wibowo, 2016).

Abdullah dalam (Hariyono, 2017) mengemukakan bahwa sejarawan memiliki kebebasan memastikan batas penulisannya, apakah dengan memakai skala geografis, etnis, ataupun kajian dalam aspek yang luas ataupun kecil. Sejarah lokal bertabiat elastis, dapat berbentuk kajian menimpa sesuatu desa, kecamatan, kabupaten, tempat tinggal, etnis, suku bangsa yang terdapat dalam satu wilayah ataupun sebagian wilayah. Kajian sejarah lokal dapat didefinisikan sebagai identitas sejarah dari sesuatu tempat, sesuatu *locality*, yang batasannya ditetapkan oleh para sejarawan. Sedangkan (Murdi, 2017) menerangkan nilai karakter terdapat pada kearifan lokal dimana didalamnya

terdapat nilai kepemimpinan, interaksi dan lainnya, begitu juga dengan situs sejarah lokal yang ada di pidie merupakan perwujudan dari bukti kehidupan masyarakat dahulu. Kajian sejarah lokal sangat dibutuhkan dalam *compositions move* nilai-nilai kebudayaan sebagai bagian dari rencana untuk meningkatkan kepribadian peserta didik. Keberadaan sejarah lokal memiliki tujuan memperluas kajian lokal ruang pembelajaran serta memperkaya objek sejarah yang hendak digunakan dalam praktek pembelajaran. Membuka cakrawala berfikir yang dialami pada saat menggambarkan bagian yang tidak terpisahkan dari peristiwa sejarah masa lampau yang dekat peserta didik sehingga keberadaan sejarah lokal dalam ranah pembelajaran berkiatan dengan sejarah Indonesia (Wijaya et al., 2020).

Pendidikan sejarah lokal berarti menyadarkan pada peserta didik bahwa mereka memiliki masa kemudian sendiri. Mereka mempunyai sesuatu kebanggaan bahwa jauh saat sebelum mereka dilahirkan ada sebagian tokoh yang berfungsi dalam membentuk kondisi dengan masa saat ini. Pemahaman kontinuitas dan lokalitas menjadi bekal terhadap peserta didik untuk menampilkan identitas historis, sosial, serta budayanya menjadikan peserta didik ikut serta dalam eksplorasi sejarah lokal berarti terus menjadi besar pula jati diri serta kebanggaan kelompok, wilayah, serta kebudayaannya.

Perihal tersebut senada dengan (Wijayanti, 2017) mengemukakan pengamatan sumber-sumber sejarah lokal yang berada di daerah dapat memberikan pegangan guru dalam mengaitkan materi dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa mengerti akan makna dan kritis terhadap isi dari masa lampau dan penggunaannya hingga saat ini. Salah satunya timbul rasa nasionalisme, kesadaran sejarah, gotong royong dan sebagainya.

Sikap nasionalisme sama pentingnya dengan pemahaman sejarah bangsa. Selain sejarah perjuangan masyarakat setempat, yang juga penting adalah keragaman budaya daerah. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, nasionalisme Indonesia terbentuk dalam keragaman budaya berbagai daerah, oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa budaya Indonesia pada hakekatnya merupakan perwujudan dari budaya daerah itu sendiri. Pemahaman yang benar tentang keragaman budaya akan mampu membimbing setiap masyarakat di daerah untuk memiliki identitas dan karakter Indonesia yang kuat dalam kerangka multikultural. Selain itu, perjalanan sejarah banyak negara besar juga telah membuktikan bahwa bangsa yang dapat berkembang menjadi bangsa yang berdaya saing dunia adalah bangsa yang luhur yang memiliki rasa identitas budaya yang kuat dan dapat mempertahankan akar budayanya (Hartati, 2018).

Sejarah peristiwa lokal merupakan investasi peradaban warga serta area yang telah terjalin, dengan terdapatnya kejadian masa kemudian ialah salah satu bagian investasi untuk pembangunan peradaban generasi selanjutnya. Sehingga sejarah lokal selaku alat kajian buat pengembangan dan pemberdayaan di berbagai zona kehidupan (Ahyar, 2020).

Mayoritas suatu generasi saat ini sudah melupakan sejarah, keberadaan sejarah mulai musnah, untuk merawat "*melawan lupa*" generasi yang masih sadar akan keberadaan situs sejarah menginginkan situs sejarah lokal mampu terdokumentasikan secara akademis. Maka dari itu seharusnya para guru tidak hanya mengajarkan kepada siswanya sejarah nasional saja melainkan juga memanfaatkan situs sejarah agar pengetahuan siswa tentang situs sejarah lokal lebih di eksplorasi. Di sisi lain, ada juga siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran sejarah dan kurang bersentuhan dengan kedaerahan, sehingga secara alami tidak dapat membentuk rasa partisipasi dan emosi. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah lokal salah satunya dengan memanfaatkan

situs sejarah sebagai media untuk menumbuhkan rasa perhatian dan minat terhadap daerah yang berada dalam menggali beberapa cerita yang ada pada masa lalu.

Sigli merupakan kota yang dikenal sebagai wilayah yang memiliki catatan sejarah terutama hubungan antara Aceh dengan Bugis dalam perdagangan pada awal abad ke-15. Beberapa sumber sejarah tercatat dewasa ini telah dilestarikan sebagai tempat wisata sejarah, tetapi bagian beberapa situs sejarah lainnya berpotensi sebagai sumber belajar. Kota Sigli bisa mempraktikkan pendidikan sejarah lokal sebagai salah satu kurikulum pembelajaran di sekolah. Salah satu peninggalan situs sejarah di Kota Sigli merupakan suatu Menara Air (*Water Riding*) yang terletak di Blok Bengkel serta jadi saksi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Melalui muatan lokal, guru dapat mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah siswa, tingkatkan kesadaran sejarah mereka. Pembelajaran sejarah dapat diperkaya dengan berbagai peristiwa sejarah terjadi di sekitar siswa. Tempat-tempat di sekitar siswa termasuk bermacam-macam peristiwa sejarah yang sangat menarik dan kaya. Selain itu, setiap daerah Indonesia telah mengalami perjalanan waktu dari zaman prasejarah ke zaman kontemporer. Perjalanan ini tercatat dalam berbagai peristiwa sejarah, dan buktinya hampir bertebaran di seluruh wilayah Indonesia, baik dalam bentuk tulisan, lisan maupun materil. Bisa dikatakan setiap daerah memiliki jejak sejarah yang berbeda dengan lainnya. Muatan lokal juga akan membuat pelajaran sejarah lebih menarik bagi siswa karena fakta sangat dekat dengan mereka dan membuatnya lebih mudah mempelajarinya (Hardi et al., 2019).

Pengetahuan lokal adalah etika yang berharga untuk mengembangkan kemampuan untuk membuat pilihan, mempertahankan pandangan hidup, teknologi, mengamati strategi dalam jaringan lingkungan, dan memahami kebaikan dalam setiap gaya hidup dengan sepenuh hati. Unsur-unsur lokal perlu diketahui dan dilaksanakan dalam keberadaan agama, ilmu pengetahuan, sistem keuangan, zaman, korporasi sosial, bahasa, pertukaran lisan, dan seni (Siska & Febriani, 2021).

Jejak historis sejarah lokal mempunyai pengetahuan daerahnya tiap-tiap sehingga bisa tingkatkan pemahaman sejarah dan sanggup melindungi kelestarian budaya tiap-tiap yang jadi kekayaan wilayah serta kekayaan negara ini. Karena dalam adat budaya kearifan lokal setiap wilayah mempunyai nilai sosial serta norma sosial sehingga jadi karakteristik wilayah tersebut. Sebab nilai sosial erat kaitannya dengan kebudayaan dan masyarakat kajian buat pengembangan dan pemberdayaan di berbagai zona kehidupan warga semacam ekonomi, politik, budaya, tradisi, agama serta lain sebagainya (Weny & Suwardi, 2020).

Keberagaman sumber sejarah dapat memudahkan peserta didik mengeksplorasi beragam materi sejarah lokal. Pembelajaran sejarah lokal disajikan secara kontekstual secara langsung dengan lingkungannya. Peserta didik dapat melakukan observasi maupun wawancara serta dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan menjadikan alternatif baru dalam *expositions* belajar yang lebih menyenangkan. Mengedepankan sejarah lokal dalam pendidikan diharapkan sanggup membagikan uraian sejarah untuk peserta didik, bahwa semangat kebangsaan didapatkan dengan perjuangan. Peserta didik

Sebagai generasi penerus wajib memaknai kejadian sejarah lokal selaku bagian dari perjuangan kemerdekaan Indonesia yang panjang (Saleh, 2021). Pemanfaatan beberapa sumber sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan menumbuhkan kebanggaan sebagai putra-putri daerah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mencoba untuk membahas mengenai

Integrasi Sejarah lokal "*tower air belanda*" dalam pembelajaran sejarah disekolah untuk meningkatkan wawasan sejarah lokal dan merawat kolektif peserta didik.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Deskriptif. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2021. Lokasi penelitian yaitu MAN 1 Pidie beralamat Jl. Medan-Banda Aceh, Tjue, Kabupaten Pidie, Aceh kode pos 24164. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan guru sejarah. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditentukan melalui observasi dan wawancara serta kajian terhadap dokumen pembelajaran seperti, buku paket sejarah SMA, silabus dan RPP. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan berikut ini:

- a. Pengumpulan data, menggunakan instrumen melalui observasi, wawancara, pada guru mata pelajaran sejarah di MAN 1 Pidie, dokumentasi dan catatan dilapangan dari beberapa foto terkait dengan monumen/bangunan *Tower Air Belanda*.
- b. Selanjutnya reduksi data dengan memetakan materi sejarah lokal (*Tower Air Belanda*) dalam sejarah nasional/Indonesia
- c. Tahap berikutnya penyajian data yaitu mengaitkan sejarah *Tower Air Belanda* sebagai bagian dari sejarah nasional/Indonesia.
- d. Tahap terakhir verifikasi dan menarik kesimpulan yaitu mengintegrasikan materi sejarah *Tower Air Belanda* dalam pembelajaran sejarah di SMA khususnya di kelas XI pada kompetensi dasar 3.4 tentang kolonialisme dan Imperialisme.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Sigli merupakan daerah dengan penelitian sejarah yang menarik, dimulai dari hubungan Aceh dan Bugis, yang tidak terlepas dari pembahasan profesi perdagangan nusantara pada awal abad ke-15. Semenjak era kuno, pelayaran serta perdagangan dari Barat serta Tiongkok memerlukan pelabuhan untuk mengumpulkan benda. Sepanjang berabad-abad. Kemunduran Kerajaan Srilanka pada akhir abad ke- 13 menimbulkan ekspansi bagian Nusantara, tercantum Pidie serta Samudera Pasai. Tetapi, Malaka tumbuh jadi pusat perdagangan yang makmur pada abad ke- 15, sampai jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511. Perihal ini menimbulkan penyusutan bertahap dari pusat perdagangan.

Kemunduran Malaka menjadikan Aceh selaku pusat perdagangan, tetapi dicegah oleh para saudagar muslim yang tidak ingin berhubungan dengan Portugis. Penyebaran agama Islam yang dibawa oleh pedagang serta pernikahan antar suku tidak terlepas dari keberadaan jalan perdagangan internasional masa lampau. Banyak sejarah yang tersimpan di kota yang sekarang dikenal dengan ikon destinasi wisata baik wisata pantai ataupun beberapa wisata historis.

Sejarah lokal adalah sumber pembelajaran yang potensial untuk dikembangkan dalam pendidikan sejarah. Unsur kedekatan terhadap peserta didik yaitu sumber-sumber dan memori historisnya, mampu menjembatani aspirasi alternatif yang dapat diharapkan dan belum disediakan oleh sejarah nasional yang ada. Hal ini tentunya didukung oleh

kondisi masyarakat Indonesia yang kaya akan tradisi lisan dan kearifan lokalnya masing-masing membuat sejarah lokal selalu memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri satu dengan yang lain, bukan sebagai suatu narasi tunggal menuju pembinaan karakter siswa (Wiyanarti et al., 2019).

Kajian sejarah memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak, sikap dan pembangunan bangsa, hal ini sangat berarti bagi pembentukan bangsa Indonesia yang berwawasan kebangsaan, intelektual, menghargai perjuangan bangsa dan nasionalisme. Menurut Hasan dalam (Ulhaq, Z et al., 2017) mengemukakan tujuan pendidikan sejarah nilai-nilai bangsa dapat bertahan dengan mengembangkan media dengan kondisi masa kini. Melalui pendidikan sejarah peserta didik dapat menjaga dan mengenal identitas bangsa sendiri dengan mengembangkan materi sejarah lokal.

Untuk mengembangkan sejarah guna merevitalisasi sejarah lokal, perlu memperhatikan tren data sejarah yang berpusat di Indonesia, yaitu tren pergerakan sejarah nasional Indonesia yang ditentukan oleh elit. Menghadapi tantangan pembelajaran sejarah, peran guru sejarah sebagai pelaksana kurikulum dan pengembang kurikulum sejarah dapat memberikan penelitian sejarah lokal dan pembelajaran sejarah di sekitar tempat kerjanya, yang dapat membekali siswa dengan kearifan hidup (Hafid, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Chaidir pembelajaran sejarah di MAN 1 Pidie saat ini sudah menggunakan beberapa inovasi model dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah lokal menjadi fokus utama dalam pengembangan materi, seperti banyak monumen atau situs yang berada disekitar lingkungan sekolah dijadikan materi sejarah dengan mengaitkan beberapa materi sejarah nasional, tetapi untuk kelengkapan materi sejarah lokal sangat terbatas. Integrasi materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah sangat penting mengingat banyak peserta didik tidak mengetahui ataupun mengenal akan peristiwa sejarah daerahnya sendiri, sehingga keterbatasan materi lokal menjadi tidak maksimal dilakukan dalam pengembangan materi nasional, hal serupa juga dibenarkan oleh Bapak Satria Rizki dimana pengintegrasian sejarah lokal sangat penting dalam merawat wawasan dan kesadaran sejarah bagi peserta didik.

*“Sejarah lokal menjadi sebuah cerita yang menjadikan peserta didik mengenal diri dalam menjaga identitasnya. Karena identitas menjadikan manusia berkarakter dan memperkuat kepribadian”* (Muhammad Chaidir).

Indikator pengajaran dalam pembelajaran sejarah adalah dapat menjadikan peserta didik tertarik dan semangat terhadap kesadaran masa lampau lokasi daerahnya yang mempunyai kebanggaan terhadap situs sejarah lokal di lingkungannya. Pembelajaran sejarah lokal dapat memberi peluang bagi peserta didik untuk menggali dan mengasah ingatan kolektif dalam mendapatkan informasi secara mandiri dan inovatif terhadap tujuan yang akan dilakukan. Setiap daerah tentu memiliki jejak peninggalan sejarah, seperti gambaran akan banyaknya potensi sejarah lokal bangsa Indonesia yang menjadi negara dengan beragam suku dan budaya. Situs sejarah memiliki makna sejarah yang dapat menumbuhkan kesadaran dan berpikir kritis mengenai konten yang terdapat dari masa lampau.

Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan praktik penelitian sejarah lokal yang cukup, dan mendorong mereka untuk terus memperkaya diri dengan bahan bacaan baru. Kuncinya terletak pada dorongan internal para guru sejarah, dengan harapan berusaha mengembangkan diri agar dapat menampilkan pembelajarannya dengan lebih menarik dan menjalankan fungsi pendidikannya dengan lebih baik. Hal ini dilakukan dalam

rangka menunaikan tugas sebagai guru untuk mengantisipasi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang tidak memadai, dan mahalnya buku atau bahan bacaan (Nurdiansyah, 2021).

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan melakukan pendekatan pembelajaran sejarah Indonesia yang memiliki kaitan dengan sumber pembelajaran sejarah yang terdapat di berbagai daerah Indonesia. Kehadiran sejarah lokal dapat memperkaya objek sejarah yang diintegrasikan dalam sejarah nasional dengan dilakukan menghubungkan dengan materi sejarah Indonesia dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, secara kreatif pengintegrasian antara sejarah lokal dan sejarah nasional dapat memudahkan peserta didik berpikir pentingnya mengetahui keberagaman Indonesia lebih dekat dengan lingkungannya (Hardi et al., 2019).

Pendidikan sejarah berbasis sejarah lokal hendak tercapai kearifan lokal dalam diri peserta didik lewat tokoh ataupun kejadian yang bersifat lokal sehingga peserta didik peka terhadap area dekat, menghargai keragaman budaya dan memahami jati dirinya. Peristiwa- peristiwa lokal seperti di Kalimantan Tengah, pulau di wilayah hendak sanggup menegaskan bukti diri/ jati diri selaku bagian dari bangsa Indonesia yang luas serta utuh (Hartati, 2018).

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja, kemampuan, kreativitas dan inovasi sekolah. Pada materi pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) tingkat XI terdapat beberapa materi yang membahas tentang sejarah Indonesia. Materi pembelajaran tersebut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Materi Pembelajaran Sejarah Indonesia XI SMA

No	Materi Sejarah Indonesia Kelas XI	Materi Pokok
1	Kedatangan dan Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat	Proses masuknya bangsa barat ke Indonesia Kronologi kedatangan bangsa barat Kebijakan pemerintah Hindia Belanda
2	Strategi Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa	Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa
3	Strategi Perjuangan pada masa pergerakan Nasional	Munculnya golongan elite baru Indonesia Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan Organisasi kebangsaan Sumpah Pemuda
4	Pendudukan Jepang di Indonesia	Kedatangan Jepang Sifat pendudukan Jepang Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang
5	Peran tokoh-tokoh nasional daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	tokoh-tokoh nasional daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
6	Peristiwa, tokoh-tokoh di sekitar proklamasi dan peristiwa Pembentukan pemerintahan pertama RI	peristiwa proklamasi kemerdekaan Pembentukan pemerintahan pertama RI Tokoh proklamator

Sumber: Silabus mata pelajaran Sejarah Indonesia 2020.

Berdasarkan tabel 1 materi sejarah nasional/Indonesia berkaitan dengan beberapa kajian sejarah lokal seperti pada materi sejarah tentang kedatangan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat, peran tokoh nasional daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan materi lainnya dimana bangunan *Tower Air Belanda* dibangun pada masa kebijakan pemerintahan Hindia-Belanda dan menjadi

satu monumen peninggalan Hindia-Belanda yang menjadi saksi dan dikibarkan bendera merah putih pertama kali di Kota Pidie dipuncak bangunan tersebut. Sehingga monumen *Tower Air Belanda* dapat dijadikan sebagai situs pembelajaran sejarah lokal dalam materi sejarah nasional/Indonesia seperti yang dikemukakan Kuntowijoyo dalam (Burhaman, 2019) menjelaskan kajian sejarah lokal memiliki keterkaitannya dengan kejadian nasional dimensinya peristiwa-peristiwa lokal dapat menjadi bagian dari kejadian internasional dan memberikan momen penting yang terjadi dalam lokalitas.

Penyebaran agama Islam yang dibawa oleh para pedagang serta pernikahan antar suku tidak terlepas dari keberadaan jalan perdagangan internasional masa kemudian. Ketegangan masyarakat tentang memudarnya nilai-nilai lingkungan akibat hambatan dunia dapat ditaklukkan dengan bantuan ketekunan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Sehingga harus bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mempertahankan informasi lokal agar tugas ini tidak muncul sebagai tanggung jawab para pihak sendiri, tetapi semua elemen memiliki fungsi, khususnya dalam mendapatkan mengetahui proses (Siska & Febriani, 2021).

Pendukung utama untuk pengembangan wawasan baru dalam pengajaran sejarah di Kota Sigli adalah dikembangkan identitas kajian sejarah lokal sebagai program pendidikan yang konten dan implementasinya dikaitkan dengan alam sekitar, sosial budaya serta kepentingan daerah. Peninggalan sejarah lokal dapat mengintegrasikan materi sejarah Indonesia, salah satunya wilayah Provinsi Aceh yang memiliki peninggalan situs sejarah mengenai masa kolonialisme hingga kemerdekaan Indonesia.

### ***Pembahasan***

Menara "*Tower Air Belanda*" ditemukan pada tanggal 26 Agustus 1945, di lokasi yang strategis dekat pusat perbelanjaan swalayan Pidie di Kota Sigli, ada menara setinggi 20 meter, Tower Air Belanda dan masyarakat di daerah itu mengetahuinya. Tower Air dibangun pada masa pemerintah Hindia di tembok menara tersebut tercatat "*ditempat ini penaikan sang saka Merah Putih oleh Rakjat. Tgl 26-8-1945 sebuah prasasti pada dinding depan bangunan itu adalah afiliasi perombakan pengembangan individual*". Selain diabadikan sebagai nama jalan, yakni Jalan Menara Air, Gampong Blok Bengkel, Kecamatan Kota Sigli. Pemerintahan kekuasaan Belanda menguasai Kota Sigli banyak membangun gedung-gedung besar, salah satunya adalah sebuah Tower Air (*Water Riding*).



Gambar 1. Puncak tower (Ula, 2017)

Berdasarkan Gambar 1 puncak *Tower Air* tersebut dibangun di Blok Bengkel

dan saat ini digunakan sebagai lokasi pengendalian pencemaran udara. Setelah Belanda meninggalkan tempat dari kota Sigli, menara tersebut menjadi milik PDAM. Bangunan ini memiliki catatan sejarah untuk bangsa Aceh dan Indonesia. Menurut legenda, menara tersebut menjadi bukti kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 (Ula, 2017).

Dampak dari lahan perkotaan yang sempit di Indonesia beradaptasi dengan kondisi lingkungan, tapi bukan berarti arsitektur India baru saja menghilang karena secara politik arsitektur India digunakan oleh orang-orang Pemerintah kolonial Belanda bertindak sebagai pembela antara penguasa dan warga sipil, dan merupakan simbol kekuasaan, status sosial dan kebesaran penguasa waktu sebagai peninggalan sejarah yang mempunyai pengaruh budaya kolonial beberapa wilayah Indonesia (Resti et al., 2019).



Gambar 2. Tower Air Belanda Block Bengkel (Ula, 2017)

Berdasarkan Gambar 2 Tower Air Belanda (*Water Lading*) Block Bengkel kini sudah berusia lebih dari seratus tahun dengan keberadaan bendera merah putih sebagai bentuk rasa nasionalisme masyarakat kota Pidie. Bangunan Tower Air Belanda ini juga dikenal sebagai bukti sejarah yang masih berdiri kokoh. Bangunan ini juga selamat saat Aceh dilanda gempa dan Tsunami yang terjadi pada 2004, fakta sejarah yang ada di situs "*Tower Air Belanda*" dapat mengungkapkan gambaran tentang kedudukan Hindia Belanda di Indonesia. Cerita lokal memiliki peran utama dalam menanamkan wawasan sejarah kepada peserta didik. Selanjutnya, pengajar harus memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan pribadi siswa terutama berdasarkan nilai-nilai pribadi yang sepenuhnya didasarkan pada keahlian lokal, dan pengajar harus memiliki individu yang diinginkan karena sebagai sosok yang menginspirasi (Siska & Febriani, 2021).

Menurut (Munandi, 2018) bangunan tower air belanda yang menyerupai gaya arsitektur Belanda memiliki gambaran nyata mengenai peninggalan situs sejarah yang terdapat di daerah tersebut dan dijadikan sebagai situs dalam pembelajaran sejarah lokal dengan jarak tempuh yang dekat dengan sekolah maupun lingkungan peserta didik serta memiliki keterkaitan dengan pembelajaran sejarah Indonesia.

Peran guru menjadi sangat penting untuk mengintegrasikan potensi situs sejarah yang berada di wilayah lokal. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih mengenal jauh identitas sebagai masyarakat serta dapat menggali nilai-nilai histori. Mengembangkan potensi diri menjadi generasi akan peduli kesejarahan lokal dan mampu mengeksplorasi berbagai situs-situs sejarah lokal yang terdapat di lingkungan masing-masing. Pembelajaran sejarah lokal dapat diimplementasikan di

sekolah melalui kegiatan pembelajaran sejarah nasional yang direvitalisasikan dalam bentuk modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### KESIMPULAN

Situs *Tower Air Belanda* sebagai sumber informasi bersejarah dapat menjadi sumber pembelajaran sejarah lokal yang terdapat pada lingkungan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan aspek simbolik. pendidik dan peserta didik dapat menggunakan situs "*Tower Air Belanda*" sebagai objek nyata dalam menulis pembelajaran sejarah Indonesia, peserta didik dapat menganalisis sumber sejarah didasarkan pada bukti otentik yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman dan keterampilan sejarah. Keberadaan sejarah lokal memiliki tujuan untuk merawat memori kolektif peserta didik dalam "*melawan lupa*" dalam pembelajaran sejarah dan memperluas kajian historis yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya pelajaran sejarah Indonesia. Pengintegrasian sejarah lokal dapat dilakukan dengan beberapa jenis muatan lokal sehingga dapat dikembangkan sebagai alternatif pengetahuan terutama dalam konteks sejarah nasional Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. A. I. A. (2020). Mengunjungi Simbol-Simbol Sejarah Lokal Tulungagung. *Mirra Buana Media*.
- Burhaman, B. (2019). Dari Sejarah lokal Sul-Sel Ke Sejarah Lokal Sul-selbar: Memikirkan Perspektif Baru Sejarah Lokal. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.34050/jlb.v14i2.9208>.
- Elijah, Y. I. (2017). The Importance Of History For Nation-State: The Case Of Nigeria. *Humanity Jos Journal of General Studies University of Jos*, 287.
- Hafid, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Sejarah Bermuatan Sejarah Lokal dengan memanfaatkan Media Teknologi Informasi. Departemen Pendidikan Sejarah. <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/efektivitas-pembelajaran-sejarah-bermuatan-sejarah-lokal-dengan-memanfaatkan-media-teknologi-informasi1/>.
- Hardi, E., Basri, W., & Snjpsfisunp. (2019). Implementasi Pembelajaran Sejarah Bermuatan Lokal Di Sma Negeri Di Sumatera Barat. Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9jvhy>.
- Hariyono, H. (2017). Sejarah Lokal: Mengenal yang Dekat, Memperluas Wawasan. *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 11(2), 160–166.
- Hartati, E. (2018). Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal Di Kalimantan Tengah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.37304/jikt.v9i1.5>

- Karyono, & Suryadi, A. (2016). Pengembangan History Room Berbasis Media Visual Bertema Sejarah Lokal Semarang Dalam Pembelajaran Sejarah | Karyono | Jurnal Penelitian Pendidikan. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/9097>.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial: Sosial Horizon* 4(1), 13.
- Munandi, Y. (2018). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Persada Press.
- Murdi, L. (2017). Sejarah lokal dan Pendidikan Karakter (Tinjauan dalam kearifan lokal masyarakat saksak Lombok). *Fajar Historia*, 1, 42–54.
- Nurdiansyah, N. (2021). Pemanfaatan Sejarah Lokal Kerajaan Siak sebagai Sumber Belajar untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 518–526. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1341>.
- Resti Prastiwi Eka, Saraswati, U., & Witasari, N. (2019). Sejarah Perkembangan Arsitektur Bangunan Indis di Purworejo Tahun 1913-1942. *Journal Of Indonesian History*, 8, 88–95.
- Saleh, M. (2021). Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3579–3585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1306>.
- Siska, F., & Febriani, T. (2021). Local Wisdom-Based Character Building Through Social Science Learning In Elementary Schools. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 7.
- Ula, M. (2017). Menara Air Belanda di Blok Bengkel. <https://sinarpidie.co/news/menara-air-belanda-di-blok-bengkel/index.html>.
- Ulhaq, Z, Nuriah, T, & Winarsih, M. (2017). Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Weny Bastaman Widyawati & Suwardi. (2020). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Lokal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kala Manca*, 8(2), 34–41.
- Wibowo Mukti, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sejrak Lokal di SMA Kota Madiun. *Jurnal Agastya*, 6(1).
- Wijaya, A., Syukur, A., & Umasih, U. (2020). Intergrasi Sejarah Lokal Muna Sebagai Alternatif Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 345–355. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.25966>.
- Wijayanti, Y. (2017). Peranan Penting Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.735>.
- Wiyanarti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2019). Pengembangan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual. *FACTUM: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 9 (1), 67–74.